

PENGARUH PELATIHAN PARTISIPATIF INTERAKTIF DAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERUSAHA MASYARAKAT DI DESA TELUK LATAK BENGKALIS

Oleh: Wan Junita Raflah, Adrian Irnanda Pratama
Politeknik Negeri Bengkalis
Email: adrianirnanda@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurship training and entrepreneurial motivation on entrepreneurial interest in the village of Teluk Latak Bengkalis. This research is used for the process of monitoring and evaluation for the Bengkalis State Polytechnic community service team in the future to formulate a better program in increasing the interest of entrepreneurs in the target community groups. This type of research is explanatory research or explanatory research using hypothesis testing using quantitative approaches. The sample in this study was the community group of Teluk Latak Village, Bengkalis District, Bengkalis Regency, amounting to 35 people. The data analysis method used is multiple linear regression. The partial t-test results on the entrepreneurship training variable have Sig. (0.013 and t-test 2,645). Partial t-test results on entrepreneurial motivation variables have Sig. (0.016 and t-count 2,556). Multiple linear regression summary output models have a coefficient of determination of R Square of 39.9%. It can be concluded that entrepreneurship training and entrepreneurial motivation can increase interest in entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneurship Training, Entrepreneur Intention, Monitoring and Evaluation of Community Service Programs.*

PENDAHULUAN

Mengurangi pengangguran merupakan tantangan terberat bagi negara berkembang khususnya Indonesia. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak yang tersebar di seluruh Nusantara. Daerah yang luas dengan jumlah penduduk yang banyak seharusnya menjadi kekuatan bagi pembangunan di Indonesia, namun dengan tingkat pendidikan yang rendah menyulitkan pemerintah mengurangi tingkat pengangguran.

Menyadari rendahnya tingkat pendidikan masyarakatnya, Pemerintah Desa Teluk Latak yang terletak di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau berinisiatif membentuk Inkubasi Bisnis untuk Perempuan Desa Teluk latak sebagai upaya meningkatkan

pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.

Pada tahun 2018, Pemerintah Desa Teluk Latak melakukan kerjasama dengan Politeknik Negeri Bengkalis dalam upaya untuk menumbuhkan, membina, mendampingi UMKM, masyarakat-masyarakat Desa Teluk Latak. Kegiatan ini dituangkan dalam bentuk Nota Kesepakatan kerjasama. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya Politeknik Negeri Bengkalis dalam mewujudkan diri sebagai institusi yang memiliki tiga pilar atau yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Melalui tim inkubator bisnis, Politeknik Mengirim beberapa dosen untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam bidang bisnis. Namun kondisinya masyarakat Desa Teluk Latak belum memiliki

usaha yang dijalankan. Tim mencoba membangun semangat dan keinginan untuk berwirausaha.

Pengembangan inkubator bisnis merupakan salah satu program alternatif yang dianggap berperan besar dalam pengembangan wirausaha baru (Nuraisyah, A. 2017). Inkubator bisnis merupakan salah satu model penumbuhan unit usaha baru, yaitu memberikan pelatihan dan pembinaan UKM binaan/calon wirausaha agar dapat menguasai semua aspek bisnis, dibekali dengan sarana dan modal kerja, serta didampingi secara intensif (Syarif, 2009).

Beberapa program Pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim salah satunya yaitu pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (entrepreneurship education). Kegiatan ini penting untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memiliki semangat kewirausahaan (entrepreneurship skill) dan Manajemen Bisnis (Business Management). Untuk mengembangkan usaha kecil, tentu saja dibutuhkan pelatihan. Menurut Sumarsoni (2010), pelatihan adalah proses pengembangan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan membuat sumber daya tersebut menjadi lebih produktif, dan karenanya bisa menyumbang bagi pencapaian tujuan organisasional.

Kesulitan usaha kecil perlu diantisipasi dengan melakukan tindakan pengujian empirik melalui kajian terhadap jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan, dan kajian perilaku kewirausahaan yang dapat mempengaruhi proses terwujudnya kemandirian usaha (Sukirman, 2017). Salah satu langkah konkret dalam mengatasi hal ini adalah dengan melakukan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir (Anwar Prabu, 2011).

Tim pengabdian Politeknik Negeri Bengkalis terus berupaya dalam

meningkatkan minat berwirausaha masyarakat Desa Teluk Latak salah satu cara lainnya adalah melakukan motivasi kewirausahaan. Motivasi kewirausahaan dirasa merupakan salah satu faktor penting juga dalam meningkatkan minat berwirausaha seseorang. Untuk menjadi seorang wirausahaan individu perlu mendorong dirinya untuk dapat membangun semangat, kesenangan, kecintaan, kemauan serta keyakinan akan usaha yang akan dijalankan. Perlu ditekankan juga motivasi yang dilakukan tidak hanya fokus pada keuntungan semata melainkan pada kepuasan akan proses, berkembang dan berkelanjutan dalam berwirausaha.

Kegiatan pelatihan dan motivasi telah dilakukan beberapa kali oleh tim pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis. Tim mencoba untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang dilakukan dengan melihat dan menilai sejauh mana peran pelatihan dan motivasi yang diberikan dalam meningkatkan minat berwirausaha masyarakat Desa Teluk Latak Bengkalis.

KAJIAN TEORITIS

Pelatihan

Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Anwar Prabu (2011), berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Steve Goodier (2014) mengatakan bahwa *“The purpose of training is to create change. Change results from people doing things differently. Effective training should provide changes in attitude, skills and knowledge. The trainer must reinforce that*

need of change in attitude during the program and must follow-up after the training to further emphasize the value of training

Alma (2016) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat diajarkan dengan memberikan penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis. Hal ini di dukung oleh faktor-faktor environment yang mendorong menjadi pemicu bisnis antara lain mengikuti pelatihan atau Incubator bisnis serta adanya kebijakan pemerintah dalam memberikan bimbingan usaha.

Program pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk peningkatan pengetahuan, wawasan, kemampuan, sikap, performance kerja trainee. Pelatihan dapat memberikan keterampilan baru yang diperlukan oleh trainee agar dapat melakukan pekerjaan dengan cara mengetahui apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukan pekerjaan.

Menurut Suryana (2014), kewirausahaan tidak hanya bakat dari lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Salah satunya adalah melalui pelatihan. Sementara menurut M. Louise Walters (2013), menyatakan bahwa *“Development program is to enhance the professional performance and productivity of employees. Development programs come in all shape and sizes”*. Selain meningkatkan skillI pelatihan juga dapat meningkatkan kreativitas wirausahawan. Kreativitas sangat dibutuhkan oleh wirausahawan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks. Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas untuk menciptakan suatu inovasi baik dalam menciptakan sesuatu yang baru atau melakukan suatu usaha dengan cara yang baru atau berbeda dari yang lain.

Bila dikaitkan dengan kewirausahaan maka pelatihan kewirausahaan ini adalah proses mentransfer pengetahuan dan ketrampilan dari sumber kepada penerima

untuk meningkatkan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja dalam suatu kegiatan usaha yang kreatif dan berkelanjutan.

Pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh tim Politeknik Negeri Bengkalis kepada masyarakat Desa Teluk Latak menggunakan pendekatan partisipatif. Sudjana dalam bukunya tentang Strategi Pembelajaran (2016) mendefinisikan bahwa: Pembelajaran partisipatif adalah upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran partisipatif mengandung arti ikutsertaan peserta didik di dalam program pembelajaran, yang diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu perencanaan program (program planning), pelaksanaan program (program implementation), dan penilaian (program evaluation) kegiatan pembelajaran.

Pendekatan partifispatif dinilai efektif karena melibatkan peran aktif peserta pelatihan tentang proses identifikasi, kebutuhan perencanaan, pelaksanaan dan menilai hasil kegiatan pelatihan. Teori yang disampaikan hanya sebagai penguatan, Sedangkan porsi yang lebih besar diberikan dalam bentuk diskusi, penugasan, simulasi dan/atau praktik.

N. Khotimah (2016), menyimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat muslim Desa Panca Mukti Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah. Dengan nilai Signifikasi $0,00 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi yang menyatakan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 0,448 atau sama dengan 44,8%.

Motivasi

Menurut Maslow, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energy*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat prestistensi dan entusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (*motivasi intrinsic*) maupun dari luar diri individu (*motivasi ekstrinsic*). Teori motivasi Maslow yang dikenal dengan teori motivasi hirarki kebutuhan Maslow mengemukakan hirarki kebutuhan yang mendasari motivasi. Menurutnya kebutuhan manusia bertingkat sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Motivasi berwirausaha ditandai dengan tingginya kebutuhan yang ingin dipenuhi, keinginan mengambil resiko yang moderat, kepercayaan diri yang kuat, dan kemauan untuk berbisnis (Justin, G et all, 2001).

Menurut Suryana (2014) mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motivasi atau dorongan dalam dirinya yang ingin dipenuhi. Dalam buku "Entrepreneur Handbook", Harvard Business Review (HBR) (2018), menyebutkan beberapa motivasi yang melatar belakangi alasan seseorang berwirausaha yaitu: 1. Alasan keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan, sebaagai jaminan stabilitas keuangan. 2. Alasan sosial yaitu memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati, untuk menjadi panutan, agar dapat bertemu dengan orang banyak. 3. Alasan pelayanan, yaitu memberi pekerjaan kepada masyarakat, membantu anak yatim, membahagiakan orang tua, demi masa depan keluarga 4. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi atasan/mandiri, untuk mencapai sesuatu yang di inginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih

produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Tim Politeknik Negeri Bengkalis melakukan motivasi dengan memberikan pandangan tentang pentingnya kewirausahaan, kisah sukses pelaku UMKM di Indonesia, kisah bagaimana UMKM di desa lain yang sukses dan bisa membahagiakan keluarga dan mencukupi kehidupan dan hal-hal motivasi lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan motivasi masyarakat calon wirausahawan Desa Teluk Latak agar mampu mengembangkan dan menumbuhkan minat berwirausaha mereka.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha ialah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang mampu bekerja keras untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan usahanya. Minat berwirausaha terdiri dari dua kata dasar, yaitu minat dan wirausaha.

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Minat dimulai dengan perasaan senang terhadap sesuatu sehingga tumbuh perasaan tertarik. Djaali (2012), menyatakan bahwa "minat adalah rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Adanya suatu minat maka seseorang terdorong untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Minat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha. Siswa yang mempunyai rasa senang dan tertarik untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam kegiatan praktik dan teori, sehingga akan timbul rasa ingin menguasainya (Musthofa M.A , 2014).

Minat dapat dipandang sebagai motivasi instrinsik yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan untuk melakukan tindakan ini didasari oleh perasaan positif yang ditimbulkan oleh minatnya terhadap suatu

obyek atau kegiatan tertentu. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat berwirausaha tidak serta merta muncul dengan sendirinya. Munculnya minat dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut (Alma, B. 2016) yaitu :

1. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
 - a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
 - b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
 - c. Dorongan karena faktor usia
 - d. Keberanian menanggung resiko
 - e. Komitmen/ minat tinggi pada bisnis
2. Faktor Environment, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik antara lain:
 - a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
 - c. Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
 - d. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
3. Faktor sosiologis, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya;
 - a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi kepada orang lain
 - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
 - c. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
 - d. Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan

- e. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Teluk Latak

H2: Motivasi kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Teluk Latak.

Pelatihan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Teluk Latak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (explanatory research), Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier sederhana yang dioperasikan dengan menggunakan program SPSS 25.

Variabel dalam penelitian ini antar lain:

1. Variabel Dependent/terikat (Y) adalah Minat Berwirausaha
2. Variabel Independent/bebas (X) adalah:
(X1) : Pelatihan Kewirausahaan
(X2) : Motivasi Kewirausahaan

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan instrument pengukuran menggunakan skala likert antar 1 – 5. Poin (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) biasa saja, (4) setuju dan (5) sangat setuju. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat desa teluk latak yang tergabung didalam organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis, Kabupaten

Bengkalis, Provinsi Riau. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 35 orang.

| | | | |
|------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Test Statistic | ,179 | ,129 | ,149 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,006 ^c | ,148 ^c | ,046 ^c |

(Sumber: data olahan, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Hasil statistik deskriptif responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Descriptive responden

| Pendidikan | | | |
|---------------|-----------|-----------|---------|
| | | Frequency | Percent |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 0 | 0 |
| | Perempuan | 35 | 100 |
| Total | | 35 | 100 |
| Pendidikan | Sarjana | 3 | 8,6 |
| | SLTA | 23 | 65,7 |
| | SLTP | 3 | 8,6 |
| | SD | 6 | 17,1 |
| | Total | | 35 |

(Sumber: data olahan, 2020)

Pada tabel 1, seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dan seluruhnya adalah perempuan dengan mayoritas berpendidikan SLTA sebesar 65,7% hanya 3 orang yang memiliki gelar sarjana.

Dalam penelitian ini uji statistic yang dilakukan terdiri dari uji asumsi klasik dan uji regresi linear. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|-------------------|-------|---------|---------|
| | | VAR.Y | VAR. X2 | VAR. X1 |
| N | | 35 | 35 | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 71,80 | 31,40 | 80,06 |
| | Std. Deviation | 2,286 | 2,746 | 4,556 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | ,179 | ,129 | ,149 |
| | Positive | ,179 | ,115 | ,106 |
| | Negative | -,135 | -,129 | -,149 |

Berdasarkan tabel 2. Uji normalitas Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa dalam penelitian ini setiap variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dengan uji park pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedasitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,590 | 7,651 | | ,469 | ,642 |
| X1ok | -,017 | ,098 | -,032 | -,171 | ,865 |
| X2ok | -,103 | ,167 | -,116 | -,617 | ,541 |

Dependent Variable: LnRes_22

(Sumber: data olahan, 2020)

Tabel 3, menunjukkan hasil uji heteroskedasitas. Nilai probability signifikan level semua variable independent berada diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi bebas dari heteroskedasitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 12,680 | ,000 | | |
| VAR.X1 | 2,645 | ,013 | ,868 | 1,152 |
| VAR.X2 | 2,556 | ,016 | ,868 | 1,152 |

(Sumber: data olahan, 2020)

Berdasarkan hasil tabel 4, diketahui bahwa nilai tolerance semua variable independent berada adalah 0,868 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk adalah $1,152 < 10,00$. Dapat disimpulkan dalam hasil uji multikolinearitas tidak terjadi gejala

multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,632 ^a | ,399 | ,362 | 1,37686 | 2,312 |

(Sumber: data olahan, 2020)

Berdasarkan tabel output uji Autokolerasi pada tabel 5 diatas, diketahui nilai Durbin-Watson adalah 2,312. Distribusi nilai tabel du dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dan 2 variabel independen (K=2). Nilai dL 1,343 dan dU 1,584. Nilai Durbin-Watson output 2,312 lebih besar dari batas atas dU 1,652 dan kurang dari (4-dU) 4 - 1,584 = 2,416. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokolorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda terhadap variable independen dan variable dependent pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 6: Hasil Uji Regresi Linear berganda (ANOVA)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 40,308 | 2 | 20,154 | 10,631 | ,000 ^b |
| Residual | 60,663 | 32 | 1,896 | | |
| Total | 100,971 | 34 | | | |

(Sumber: data olahan, 2020)

Berdasarkan tabel 6 output regresi linear berganda (ANOVA), diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variable independent secara simultan berpengaruh terhadap variable dependent.

Tabel 7: Hasil Uji Regresi Linear Berganda (model summary)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,632 ^a | ,399 | ,362 | 1,37686 |

(Sumber: data olahan, 2020)

Berdasarkan tabel 7, output model summary regresi linear berganda, diketahui nilai koefisien determinasi R Square adalah sebesar 0,399 atau 39,9%. Hal ini dapat diketahui bahwa variable independent Pelatihan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Kewirausahaan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variable minat kewirausahaan (Y) sebesar 39,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 39,9\% = 60,1\%$) dipengaruhi oleh variable lain diluar persamaan regresi ini atau variable lain yang tidak diteliti.

Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linear Berganda Uji t-parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | t-tabel | t- hitung | Sig. | Ket |
|--------------|-----------------------------|---------|-----------|------|-------------|
| 1 (Constant) | 52,614 | | 12,680 | ,000 | |
| VAR.X1 | ,141 | 2,036 | 2,645 | ,013 | H1Diterima |
| VAR.X2 | ,232 | 2,036 | 2,556 | ,016 | H2 Diterima |

(Sumber: data olahan, 2020)

t-tabel = $t(\alpha/2 : n-k-1) = 2,036$

2) Pembahasan

Hasil analisis regresi linier sederhana dilihat pada tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi pelatihan kewirausahaan (X1) sebesar 0,141, dan nilai koefisien regresi motivasi kewirausahaan (X2) adalah 0,232 dan konstanta sebesar 52,614. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 52,614 + 0,141X1 + 0,232X2 + e$$

Secara parsial pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependent dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1)

Berdasarkan hasil output pada tabel 8, diketahui nilai signifikansi (Sig.) variable Pelatihan Kewirausahaan (X1) adalah 0,013 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,013 < 0,05$) dan t-hitung $2,645 >$ t-tabel 2,036. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pelatihan Kewirausahaan (X1) dan Minat Kewirausahaan (Y), maka H1 diterima.

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi pelatihan kewirausahaan sebesar 0,141 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa variable pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sehingga jika pelatihan kewirausahaan dilakukan secara terus menerus maka akan meningkatkan minat berwirausaha masyarakat Desa Teluk Latak. Nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 2,645 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,036. Hal ini berarti bahwa variabel pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sehingga variabel pelatihan kewirausahaan mampu mengeneralisir total populasi penelitian terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Teluk Latak.

2. Variabel Motivasi Kewirausahaan (X2)
Selanjutnya untuk variable Motivasi Kewirausahaan (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,016 < 0,05$ dan t-hitung $2,556 >$ t-tabel 2,036. Artinya terdapat pengaruh antara Motivasi Kewirausahaan (X2) terhadap Minat Kewirausahaan (Y), maka H2 diterima.

Koefisien regresi motivasi kewirausahaan sebesar 0,232 (positif). Variable motivasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya jika motivasi kewirausahaan diberikan secara intensif atau terus menerus maka akan

meningkatkan minat berwirausaha masyarakat Desa Teluk Latak. Nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $2,556 >$ t-tabel 2,036. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sehingga mampu mewakili total populasi penelitian terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Teluk Latak.

Tabel 9. Hasil Uji F

| Variabel | Sig | $\alpha = 0,05$ | Ket |
|--------------------------------------------------------------|-------|-----------------|-------------|
| Pelatihan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Kewirausahaan (X2) | 0,000 | 0,05 | H3 Diterima |

(Sumber: data olahan, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai (Sig.) adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H3 diterima. Artinya terdapat pengaruh antar variable Pelatihan Kewirausahaan (X1) dan variable Motivasi Kewirausahaan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Teluk Latak (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Politeknik Negeri Bengkalis terhadap masyarakat Desa Teluk Latak memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha. Oleh karena disarankan bagi Tim Pengabdian Politeknik Negeri Bengkalis untuk terus melakukan secara rutin dan terjadwal pelatihan-pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat Desa Teluk Latak agar minat berwirausaha mereka terus meningkat sehingga program dalam meningkatkan wirausaha di Desa Teluk Latak tercapai dengan baik. Selanjutnya, tim pengabdian Politeknik Negeri Bengkalis perlu melakukan metode-metode pelatihan yang lebih kreatif agar

peserta pelatihan tidak bosan dan terus akan meningkatkan minat berwirausaha.

2. Motivasi kewirausahaan yang dilakukan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat berwirausaha masyarakat Desa Teluk Latak.

Saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan yaitu :

1. Secara terus-menerus melakukan motivasi motivasi kewirausahaan kepada masyarakat Desa Teluk Latak agar minat berwirausaha dapat tumbuh dan terjaga sehingga dapat menjamin keberlangsungan mereka dalam menjalankan usaha kedepannya.
2. Motivasi yang diberikan perlu melibatkan praktisi atau para pelaku usaha yang telah sukses dalam menjalankan usaha, sehingga motivasi yang diberikan langsung oleh orang yang telah melalui proses dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2016), *Kewirausahaan*, Cetakan ke-21. Bandung, Alfabeta.
- Anwar Parbu (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (Remaja Rosdakarya) Jakarta.
- Djaali. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Goodie, Steve, 2014, *The Experts Teach: Training Skills*, (1st Edition). Manage Train Learn & bookboon.com.
- Harvard business review (2018). *everything you need to launch and grow your new business*. United State of America.
- Justin G. Longenecker, Carlos W. Moore, J. William Petty (2001), *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, (Buku 1, Edisi ke-1) Jakarta: Salemba empat.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018,

Buku Pedoman Pengelolaan BUM DESA Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.

- Mustofa Muchammad Arif, Mustofa (2014) Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter ... wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas xi smk negeri 1 depok kabupaten sleman. *Skripsi*. Dipublikasikan online. Universitas Negeri Yogyakarta
- N. Khotimah (2016). Pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat muslim desa panca mukti kec. pondok kelapa kab. bengkulu tengah. *Skripsi*. Dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Nuraisyah, A, 2017, Analisis Kinerja Inkubator Bisnis Dalam Pendampingan Usaha Tenant (Usaha Binaan) (Studi Kasus Inkubator Bisnis Teknologi Solo Technopark) *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, FEB Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sudjana (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sukirman, 2017, Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 20, No.1, April 2017*.
- Sumarsono, Sonny (2010), *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Suryana, 2014, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses, edisi ke empat* Jakarta: Salemba Empat.
- Syarif, T. (2009). Pengembangan Wirausaha Baru Melalui Inkubator Bisnis. Jakarta:Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Walters, M. Louise, 2013. The Importance of Training and Development in the Workplace. <http://www.Theleadershipcenter.com/imagesImportanceofTrainingDevelopmentInTheWorkplace.pdf>.